Aku melihat Rasulullah ﷺ saat menghadapi kematian, di sisinya ada secawan air, lalu beliau memasukkan tangannya ke dalamnya seraya membaca, 'Ya Allah, tolonglah aku menghadapi beban berat[612] kematian atau sekarat menjelang kematian'." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi.**[613]

[148]. BAB ANJURAN WASIAT KEPADA KELUARGA ORANG SAKIT DAN SIAPA SAJA YANG MELAYANINYA, TABAH AGAR BERBUAT BAIK KEPADANYA DAN SABAR TERHADAP BERATNYA MENGASUH ORANG SAKIT, WASIAT KEPADA ORANG YANG TELAH DEKAT SEBAB KEMATIANNYA SEPERTI ORANG YANG AKAN DIEKSEKUSI KARENA *HAD* ATAU *QISHASH* DAN LAINNYA

{918} Dari Imran bin al-Hushain ﷺ,

أَنَّ امْرَأَةً مِنْ جُهَيْنَةَ أَتَتِ النَّبِيَّ ﷺ وَهِيَ حُبْلَى مِنَ الزِّنَا، فَقَالَتْ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، أَصَبْتُ حَدًّا فَأَقِمْهُ عَلَيَّ، فَدَعَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ وَلِيَّهَا، فَقَالَ: أَحْسِنْ إِلَيْهَا، فَإِذَا وَضَعَتْ فَأْتِنِي بِهَا، فَفَعَلَ، فَأَمَرَ بِهَا النَّبِيُّ ﷺ، فَشُدَّتْ عَلَيْهَا ثِيَابُهَا، ثُمَّ أَمَرَ بِهَا فَرُجِمَتْ، ثُمَّ صَلَّى عَلَيْهَا.

"Bahwa seorang wanita dari suku Juhainah datang menghadap Nabi ﷺ dalam keadaan hamil karena zina, dia berkata, 'Wahai Rasulullah, aku telah melakukan perbuatan yang mengakibatkan hukuman *had,* maka laksanakanlah atasku.' Maka Rasulullah memanggil walinya dan bersabda, 'Berbuat baiklah kepadanya. Jika dia telah melahirkan, bawalah dia kepadaku.' Maka walinya melaksanakannya. Kemudian Nabi ﷺ memerintahkan untuk melaksanakan hukuman kepadanya, maka bajunya dikencangkan, kemudian beliau memerintahkan (untuk merajamnya)

---

[612] Yakni, kesulitan-kesulitannya. Sedangkan sekarat adalah mukadimah kematian yang menguasai ruh hingga ruh tak kuasa mengetahui.

[613] Saya berkata, Dalam satu naskah at-Tirmidzi disebutkan dengan lafazh مُنْكَرَاتِ sebagai ganti غَمَرَاتِ dan *sanad*nya lemah. Lihat kitab *al-Misykah*, no. 1564. (Al-Albani). Hadits ini terdapat dalam Kitab *Dha'if Sunan at-Tirmidzi*, no. 164.

dan dia pun dirajam, kemudian beliau menshalatinya." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

[149]. BAB BOLEHNYA ORANG SAKIT BERKATA, "AKU SAKIT", "AKU SAKIT SEKALI", "AKU DEMAM", ATAU "ADUH KEPALAKU" DAN YANG SEPERTINYA, DAN PENJELASAN BAHWA HAL ITU TIDAK MAKRUH SELAMA TIDAK BERMAKSUD MARAH KEPADA TAKDIR ATAU MENUNJUKKAN KEKESALAN

﴾**919**﴿ Dari Ibnu Mas'ud ﷺ, beliau berkata,

دَخَلْتُ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ وَهُوَ يُوْعَكُ، فَمَسَسْتُهُ، فَقُلْتُ: إِنَّكَ لَتُوْعَكُ وَعْكًا شَدِيْدًا، فَقَالَ: أَجَلْ، إِنِّيْ أُوْعَكُ كَمَا يُوْعَكُ رَجُلَانِ مِنْكُمْ.

"Aku masuk menjenguk Nabi ﷺ ketika beliau sedang demam, maka aku menyentuh beliau dan aku berkata, 'Sesungguhnya Anda terkena demam yang sangat tinggi.' Maka beliau bersabda, 'Benar. Sesungguhnya aku demam sebagaimana demamnya dua orang di antara kalian'." **Muttafaq 'alaih.**

﴾**920**﴿ Dari Sa'ad bin Abi Waqqash ﷺ, beliau berkata,

جَاءَنِيْ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يَعُوْدُنِيْ مِنْ وَجَعٍ اشْتَدَّ بِيْ، فَقُلْتُ: بَلَغَ بِيْ مَا تَرَى، وَأَنَا ذُوْ مَالٍ، وَلَا يَرِثُنِيْ إِلَّا ابْنَتِيْ... وَذَكَرَ الْحَدِيْثَ.

"Rasulullah ﷺ menjengukku karena sakitku bertambah parah, maka aku berkata, 'Sakitku sampai pada taraf seperti yang Anda lihat, padahal aku punya harta tetapi aku tidak punya ahli waris kecuali putriku...'." Kemudian perawi menyebutkan hadits tersebut selengkapnya. **Muttafaq 'alaih.**

﴾**921**﴿ Dari al-Qasim bin Muhammad, beliau berkata,

قَالَتْ عَائِشَةُ ﷺ: وَارَأْسَاهُ! فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: بَلْ أَنَا، وَارَأْسَاهُ!... وَذَكَرَ الْحَدِيْثَ.

"Aisyah ﷺ berkata, 'Aduh sakitnya kepalaku.' Maka Nabi ﷺ ber-